

# STRATEGI PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI MBI MAMBAUL FALAH SOKAONENG

**Abd. Hadi Rohmani**

STAI Hasan Jufri Bawean

hadi81@staiha.ac.id

**Abstract:** This article aims to conduct a comprehensive study of the yellow book learning strategy applied at MBI Mambaul Falah Sokaoneng Tambak Gresik. It is common knowledge that studying and understanding the yellow book is not an easy thing. The difficulty is because the yellow book which is a religious source of Islam is written in Arabic and in a typical pre-modern format. However, these difficulties can be overcome if the asatidz have the right strategies so that they can make the learning process effective and efficient. It is MBI Mambaul Falah Sokaoneng, located in Tambak sub-district, Gresik district, who succeeded in sending some of its students to a book reading competition throughout the province of East Java and has been the best participant several times by winning the championship.

This research is a type of field research and is carried out with a qualitative approach. The results of this study indicate that there are several strategies used by MBI Mambaul Falah to improve the mastery and understanding of the students in learning the yellow book. Some of the strategies in question are: choosing learning methods, bahtsul masail and online discussions attended by students, alumni, guardians of students and sympathizers, granting permission to use laptops and cell phones, adequate facilities, pleasant environment, musyrif standby, and building interest. and students' learning motivation.

**Keywords:** Strategy, Learning, Yellow Book.

**Abstrak:** Artikel ini bertujuan untuk melakukan kajian komprehensif terhadap strategi pembelajaran kitab kuning yang diterapkan di MBI Mambaul Falah Sokaoneng Tambak Gresik. Sudah menjadi rahasia umum bahwa mempelajari dan memahami kitab kuning bukanlah suatu hal yang mudah. Kesulitan itu dikarenakan kitab kuning yang merupakan sumber keagamaan Islam ditulis dengan Bahasa Arab dan dalam format khas pra modern. Namun demikian kesulitan itu bisa di atasi jika para asatidz memiliki strategi yang tepat guna sehingga dapat membuat proses pembelajaran efektif dan efisien. Adalah MBI Mambaul Falah Sokaoneng yang terletak di kecamatan Tambak kabupaten Gresik berhasil mengirimkan beberapa santrinya dalam ajang kompetisi baca kitab se-provinsi Jawa Timur dan telah beberapa kali menjadi peserta terbaik dengan meraih juara. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dan dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang digunakan oleh MBI Mambaul Falah

guna meningkatkan penguasaan dan pemahaman para santri dalam pembelajaran kitab kuning. Beberapa strategi yang dimaksud adalah: pemilihan metode pembelajaran, *babtsul masail* dan diskusi *online* yang diikuti oleh para santri, alumni, wali santri dan simpatisan, pemberian ijin menggunakan laptop dan *handphone*, fasilitas yang memadai, lingkungan yang menyenangkan, *musyrif* siaga, dan membangun minat serta motivasi belajar santri.

**Kata kunci:** Strategi, Pembelajaran, Kitab Kuning.

## **Pendahuluan**

Islam merupakan satu-satunya sistem kepercayaan yang diakui kebenarannya oleh al Quran. Islam mengajarkan umatnya mengimani tuhan yang maha kuasa, yaitu Allah SWT. Islam datang sebagai rahmat bagi seluruh alam yang menuntun umat manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari agar selalu hidup bahagia, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Selama hidup di Dunia seorang hamba tidak pernah luput dari beragam problematika kehidupan. Dalam menyelesaikan problematika tersebut umat Islam bersandar pada sumber-sumber ajaran Islam yang benar.

Sumber-sumber ajaran Islam yang dimaksud adalah Alquran, Hadis, Ijma, serta Qiyas. Alquran merupakan kalam Allah yang menjadi asal aturan yang primer. Pada hakikatnya kehadiran Hadits, Ijma, dan Qiyas bukanlah menjadi penyempurna Alquran. Karena Alquran sudah sempurna, hanya saja pemahaman manusialah yang tidak sempurna, adanya Hadits, ijma' dan qiyas diharapkan sebagai penjelas supaya ajaran-ajaran yang tercantum dalam Alquran dapat dipahami dengan mudah serta jauh dari potensi kesalahan.

Alquran merupakan kalamullah yang diturunkan oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW. Dalam ajaran Islam, Alquran merupakan sumber primer. Karena Alquran terjamin kesuciannya serta terhindar dari tangan jahil manusia. Alquran berisi Hukum-hukum tentang ibadah, muamalah serta lainnya. Hukum-hukum yang terdapat dalam Alquran masih bersifat umum, maka perlu ada suatu penjelas. Yang kemudian nabi Muhammad menjelaskannya melalui ucapan serta perilaku beliau.

Hadits menduduki sumber hukum ke-2 setelah Al-Quran. Hadits merupakan segala ucapan, perbuatan dan keadaan Nabi. Segala hal yang berasal dari Rasulullah, baik berupa ucapan, perbuatan, maupun berupa hal keadaan termasuk pada kategori Hadits.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang bersifat ilmiah serta unik. di antaranya memiliki akar kata yang mencapai 3.000 bentuk perubahan yang tidak dimiliki oleh bahasa lain. Bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an,

tonggak peradaban serta bagian asal agama. Bahkan Imam Syafi'i mewajibkan setiap muslim agar supaya belajar bahasa Arab.<sup>1</sup>

Pesan-pesan agama yang bersumber pada al Quran dan sunnah kemudian dijabarkan lebih lanjut ke dalam kitab kuning. Kitab kuning merupakan kitab klasik hasil dari karya-karya para ulama dan para pemikir muslim lainnya. Kitab kuning tersebut membahas hal-hal yang berhubungan dengan fiqih, aqidah, akhlak, tata bahasa, Hadits, tafsir dan lain sebagainya sebagai khazanah kekayaan Islam. Kitab kuning hadir guna mempermudah seseorang dalam memahami isi kandungan Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW.

Terkenal dengan sebutan kitab kuning dikarenakan tercetak dengan menggunakan kertas yang berwarna kekuning-kuningan.<sup>2</sup> Kitab kuning juga seringkali disebut sebagai kitab gundul, dikarenakan pada umumnya dalam penulisan kitab kuning tersebut tanpa harakat, tidak seperti Al-Quran yang memakai harakat (fathah, kasrah, dhammah, sukun, tasydid).<sup>3</sup> Mas'udi menambahkan bahwa kitab kuning adalah kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama asing, tetapi secara turun-temurun menjadi referensi yang dipedomani oleh para ulama Indonesia.<sup>4</sup>

Kitab kuning merupakan kitab yang cukup sulit dibaca<sup>5</sup> dengan benar dan difahami maksudnya bagi orang awam, tak terkecuali bagi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, agar dapat membacanya dengan baik dan mampu memahami maksudnya secara komprehensif, maka diperlukan pembelajar yang intensif, efektif dan efisien, khususnya penguasaan ilmu alat, yakni ilmu nahwu dan sharaf.

Kitab kuning merupakan ciri khas bagi pondok pesantren terutama pondok pesantren salaf, bahkan ia merupakan salah satu sumber informasi terpenting dalam kajian keislaman. Kitab kuning dan pesantren ibarat dua sisi yang tak dapat dipisahkan. Ia memiliki peran yang sangat urgen dan menjadi sumber utama dalam sistem pembelajarannya.<sup>6</sup> Kitab ini tidak hanya sebagai khazanah kekayaan intelektual masa lalu namun juga sebagai ukuran keilmuan

---

<sup>1</sup> Akhiril Pane, "Urgensi Bahasa Arab Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam", *Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, Vol. 2, No. 1 (2018), 78 – 79.

<sup>2</sup> Ali Yafie, *Menggagas Fiqih Sosial* (Bandung: Mizan, 1989), 56.

<sup>3</sup> Sholihan, "Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Bantuan Materi Al-Miftah Lil Ulum Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan", *Cendekia*, Vol. 4, No. 2 (2018), 197.

<sup>4</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Nusantara* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), 146.

<sup>5</sup> H. Bisyril Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning: Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia* (Makasar: LPP UNISMUH Makasar, 2020), 19.

<sup>6</sup> Rasyid Anwar Dalimunthe, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren* (Medan: Perdana Publishing, 2020), 7.

dan kesalehan seorang santri.<sup>7</sup> Di situlah kiai dan asatidz menjelaskan hukum-hukum Islam kepada santri.

Pembelajaran kitab kuning di dalam sistem pendidikan pesantren memiliki arti yang sangat penting. Setidaknya ada dua alasan utama mengapa kitab kuning ini dianggap sangat penting sebagai kurikulum utama dan referensi. *Pertama*, bagi kalangan pesantren, kitab kuning merupakan referensi yang kebenarannya tidak perlu diragukan lagi dan telah teruji selama ratusan tahun. *Kedua*, kitab kuning menjadi satu-satunya sumber yang dapat memberikan pemahaman mendalam bagi siapa saja yang ingin mempelajari Islam lebih jauh.<sup>8</sup>

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan utama yang tidak dapat dipungkiri eksistensi dan peranannya dalam perkembangan dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Ia telah banyak menyumbangkan pembaharuan masyarakat luas dan karenanya banyak lulusan pesantren *marketable* di tengah kehidupan masyarakat.<sup>9</sup> Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki kekhasan tersendiri yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya, khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan agama.<sup>10</sup> Secara umum pondok pesantren dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu salaf dan khalaf. Model salaf adalah pondok pesantren yang tetap mempertahankan pembelajaran kitab-kitab klasik sebagai inti dari pendidikannya. Sedangkan model khalaf adalah pondok pesantren yang sudah mengadopsi mata pelajaran umum ke dalam bangunan kurikulumnya.<sup>11</sup>

Pada mulanya pondok pesantren sebagai pusat penyiaran dakwah Islam dan lebih bersifat tradisional. Dalam hal ini Amin Abdullah menyatakan bahwa pesantren merupakan pusat persemaian, pengalaman, sekaligus penyebaran ilmu-ilmu keislaman.<sup>12</sup> Di situlah kyai mengajarkan Islam dan hukum dengan berpedoman kepada kitab dan penjelasan secara lisan, terkadang juga praktek. Sistem pesantren selalu diselenggarakan dalam bentuk asrama, dan di tempat itu pula para santri mendapatkan pendidikan sosial keagamaan yang kuat serta dilengkapi dengan ilmu pengetahuan umum. Ada dua pendapat yang mengemukakan terkait asal mula pesantren. *Pertama*, pesantren berasal dari masa

---

<sup>7</sup> Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri (Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan)* (Yogyakarta: Teras, 2009), 38.

<sup>8</sup> Said Aqiel Siraj, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), 236.

<sup>9</sup> Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren: Pesantren di Tengah Arus Ideologi-ideologi Pendidikan* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), 4.

<sup>10</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Sosial ...*, 87.

<sup>11</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3S, 1994), 21.

<sup>12</sup> Amin Abdullah, *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 3.

sebelum Islam yang memiliki kesamaan dengan sistem pendidikan Buddha dalam bentuk asrama. *Kedua*, pesantren adalah pranata asli Islam, yang lahir dari pola kehidupan tasawuf.<sup>13</sup>

Ditinjau dari sisi sejarah, pesantren telah banyak memberikan andil serta kontribusi yang sangat tinggi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan pencerahan terhadap masyarakat<sup>14</sup> serta bisa membuat komunitas intelektual agar dapat menyelamatkan kita semua dari ketertinggalan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ahmad Muthohar bahwa, tujuan didirikannya pesantren bukan hanya sekedar menciptakan manusia yang cerdas secara intelektual, namun juga membentuk manusia yang beriman, bertakwa, beretika, serta mengikuti perkembangan budaya dan pengetahuan sehingga menjadi manusia yang paripurna.<sup>15</sup>

Hingga saat ini masih banyak keluhan perihal sulitnya dalam membaca kitab kuning, bahkan banyak dari mereka yang bertahun-tahun telah belajar kitab kuning, tetapi pada kenyataannya belum bisa membaca kitab kuning dengan benar apalagi lancar. Beberapa hambatan yang mereka hadapi adalah konsep gramatikal bahasa Arab yang jumlahnya banyak dan harus mereka kuasai. Selain itu orientasi pembelajaran gramatikal yang terfokus pada hafalan kaidah-kaidah serta kemampuan melakukan pengi'raban yang berbasis pada analisis, peran serta fungsi kata dalam kalimat. Strategi pembelajaran gramatikal ini menempatkannya menjadi tujuan serta bukan alat guna dalam mengantarkan mencapai kemampuan membaca dan memahami kitab kuning.

Harus diakui bahwa membaca kitab kuning itu sulit dan rumit bahkan bagi santri sekalipun, walaupun terkadang mereka telah menguasai nahwu (tata bahasa) serta sharraf (perubahan pola kata). Salah satu di antara permasalahan tersebut ialah kurangnya menguasai strategi pembelajaran membaca dan memahami kitab kuning. Strategi pembelajaran kitab kuning yang diterapkan pada sejumlah besar pesantren selama ini masih monoton dan kurang bisa menyentuh dan memberikan motivasi kepada santri. Hal ini berakibat pada rendahnya tingkat kehadiran santri dan kemampuannya.<sup>16</sup>

Strategi pembelajaran di pesantren merupakan cara yang dilakukan oleh para kiai dan asatidz agar proses pembelajaran tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama. Semakin efektif dan efisien strategi yang digunakan oleh para kiai dan asatidz dalam proses pembelajaran kitab kuning

---

<sup>13</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Sosial...*, 87.

<sup>14</sup> H. Bisyr Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning...*, 14.

<sup>15</sup> Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren...*, 19.

<sup>16</sup> Rasyid Anwar Dalimunthe, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning ...*, 10.

maka hasil pembelajaran akan semakin baik pula. Dengan memakai strategi pembelajaran yang tepat pada pembelajaran dapat memberikan rasa menyenangkan serta tidak membosankan bagi santri. Sehingga memudahkan santri dalam menangkap serta memahami materi pembelajaran.

Melihat pada beberapa kasus ketidakefektifan pembelajaran kitab kuning di beberapa pesantren, maka banyak pesantren yang melakukan modifikasi pada strategi pembelajarannya, bahkan beberapa diantaranya berinovasi dengan menciptakan metode-metode yang efektif dan efisien khususnya dalam pembelajaran kitab kuning. Sebut saja metode *Amtsilati* yang dikembangkan oleh KH Taufiqul Hakim di Pondok Pesantren Darul Falah dengan tujuan agar para santri dapat membaca kitab kuning dengan cepat dan mudah sesuai kaidah yang benar. Ada *al Miftah Lil Ulum* yang diciptakan oleh pondok pesantren Sidogiri dengan tujuan mengembangkan kemampuan membaca kitab kuning dengan cepat. Selain mengembangkan metode, yang tidak kalah pentingnya adalah penggunaan strategi yang tepat juga perlu dipertimbangkan. Keberadaan metode dan strategi dalam proses pembelajaran memegang peran kunci guna mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan.

MBI Mambaul Falah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan pondok pesantren Mambaul Falah yang berada di desa Sukaoneng Kecamatan Tambak Bawean Gresik. Lembaga ini memiliki *concern* terhadap pembelajaran kitab kuning yang diintegrasikan ke dalam muatan kurikulum formal. Artinya, kurikulum yang dipakai di madrasah ini adalah penggabungan kurikulum formal dan kurikulum pesantren. Guna memperoleh hasil yang maksimal maka proses pembelajaran kitab kuning di lembaga ini menggunakan berbagai macam strategi yang dirasa efektif dan efisien.

MBI Mambaul Falah sering mengirim para santrinya untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya ke forum-forum *bahtsul masail* yang diselenggarakan di Pulau Bawean. Hal yang sangat menarik adalah, beberapa kali santri MBI Mambaul Falah meraih prestasi yang mengembirakan dalam ajang lomba baca kitab, baik tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi. Dimana hal ini menunjukkan tingkat efektifitas strategi pembelajaran kitab kuning yang diterapkan.

Sesuai uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh terkait strategi pembelajaran kitab kuning yang diterapkan di MBI Mambaul Falah.

## Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari kata Yunani *Strategos* yang merupakan gabungan dari *Stratos* (tentara) dan *ego* (pemimpin). Kata strategi secara umum memiliki arti rencana yang cermat mengenai suatu kegiatan untuk menggapai target-target khusus.<sup>17</sup> Strategi dapat diartikan sebagai seni dan kiat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dan dapat dikerahkan guna mencapai tujuan. Sebuah strategi memiliki dasar atau pola untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, dalam praktiknya, strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan.<sup>18</sup>

Strategi pada dasarnya disusun sedemikian rupa sehingga membentuk “respons” terhadap perubahan eksternal yang relevan dalam suatu organisasi. Perubahan eksternal tersebut tentunya dijawab dengan mempertimbangkan kemampuan internal suatu organisasi. Sejauh mana organisasi dapat menangkap peluang dan meminimalkan ancaman eksternal untuk memaksimalkan manfaat maksimal dari organisasi yang dimilikinya saat ini.<sup>19</sup>

Penting dalam pendidikan membuat strategi yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa strategi yang baik dan benar-benar diperhitungkan secara efektif, pendidikan akan gagal mencapai tujuan jangka panjang dan pendek. Strategi pada dasarnya adalah perencanaan (*planning*) dan pengelolaan (*managing*) untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan pembelajaran merupakan sebuah proses dari belajar dan mengajar. Hamalik dalam Ahmad Susanto menyatakan bahwa (*learning is refined as the modifier or strengthening of behaviour experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya sekedar mengingat, tetapi juga mengalami dalam arti yang lebih luas.<sup>20</sup>

Abdul Majid berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk mencapai perubahan perilaku, sebagai hasil dari pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>21</sup> Sedangkan Aunurrahman menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk mencapai perubahan perilaku yang baru secara

---

<sup>17</sup> Henry Guntur Tarigan, *Strategi Pembelajaran dan Pengajaran Babasa* (Bandung: Aksara, 1993), 2.

<sup>18</sup> Sasra Budio, “Strategi Manajemen Sekolah”, *Menata*, Vol. 2 No. 2, (2019), 58.

<sup>19</sup> H. Abd. Rahman Rahim dan Enny Radjab, *Manajemen Strategi*, (Makassar: LPP UM Makassar, 2016), 2.

<sup>20</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013), 3.

<sup>21</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman pribadi individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>22</sup>

Mengajar merupakan transfer budaya kepada santri dalam bentuk pengalaman dan keterampilan atau upaya untuk menularkan budaya masyarakat kepada generasi berikutnya.<sup>23</sup> Mengajar pada dasarnya adalah usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran.<sup>24</sup>

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 Ayat 20 menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Brown pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman atau instruksi.<sup>25</sup>

### **Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di MBI Mambaul Falah**

Tujuan mempelajari kitab kuning adalah agar dapat membaca kitab kuning sebagai khazanah kekayaan warisan Islam yang dapat menambah wawasan keilmuan guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan Akhirat. Maka untuk mencapai tujuan tersebut harus ada usaha yang maksimal dalam mempelajarinya. Salah satunya dengan menggunakan strategi yang tepat, efisien dan efektif dalam proses pembelajaran kitab kuning.

Keberadaan strategi pembelajaran kitab kuning yang tepat amatlah penting guna membuat pembelajaran efektif dan efisien. MBI Mambaul Falah dalam pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran kitab kuning ala pondok pesantren salaf dan dikombinasikan dengan beberapa strategi modern. Dengan penggunaan strategi tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan dan target yang telah direncanakan sebelumnya.

Strategi pembelajaran yang tepat sangat diperlukan dalam dunia pendidikan agar proses pembelajaran di kelas tidak menjadi monoton atau membosankan. Strategi pembelajaran yang tepat juga dapat membantu santri mengembangkan pola berpikirnya lebih luas.

Penting dalam pendidikan membuat strategi yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa strategi yang baik dan benar-benar diperhitungkan secara efektif, pendidikan akan gagal mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Strategi pada dasarnya adalah perencanaan

---

<sup>22</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 35.

<sup>23</sup> Jihad dan Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), 8.

<sup>24</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), 47.

<sup>25</sup> Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Berbasis Riset*, (Jakarta: Indeks, 2013), 11.

(*planning*) dan pengelolaan (*managing*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan ini, strategi tidak terlihat seperti peta jalan yang hanya menunjukkan indikasi, tetapi harus menunjukkan bagaimana pengoperasiannya.<sup>26</sup>

Upaya pengembangan kemampuan baca kitab bagi santri Madrasah MBI Mambaul Falah ditandai dengan ditunjuknya bapak Ali Subhan sebagai direktur yang bertanggungjawab penuh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Dengan ditunjuknya Ali Subhan sebagai direktur diharapkan dapat membangun semangat mengajar para ustad dan ustadah serta mengembangkan budaya MBI Mambaul Falah untuk terus meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam pendidikan agama Islam, sebagaimana yang melatar belakangi berdirinya Madrasah ini. Direktur MBI Mambaul Falah mempunyai kebijakan penuh terhadap pengembangan mutu pendidikan. Dengan selalu mengembangkan mutu pendidikan, maka akan dapat menjadikan madrasah yang dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan zaman.

MBI Mambaul Falah selalu mengembangkan strategi pembelajaran utamanya pembelajaran kitab kuning. MBI Mambaul Falah selalu melakukan kunjungan ke berbagai pondok-pondok pesantren baik yang ada di pulau Bawean maupun di luar pulau Bawean guna melakukan studi banding dalam halaqah pesantren salaf maupun pesantren modern.

MBI Mambaul Falah merupakan madrasah yang konsisten melaksanakan proses pembelajaran kitab kuning. Pada proses pembelajaran kitab kuning digunakan strategi-strategi pembelajaran yang sudah dikaji dan diuji secara matang guna membuat pembelajaran kitab kuning menjadi lebih efektif dan efisien. Strategi-strategi tersebut merupakan hasil dari studi-studi banding yang telah dilakukan MBI Mambaul Falah dari mulai sebelum berdirinya hingga saat ini. Konsep strategi dapat disinergikan dengan misi dan visi untuk menentukan posisi lembaga pendidikan di masa depan.<sup>27</sup>

Proses pembelajaran kitab Kuning di MBI Mambaul Falah menggunakan kitab-kitab klasik dari karya para ulama terdahulu. Kitab-kitab yang dipelajari meliputi kitab-kitab fiqih, Hadits, tafsir, nahwu dan sarraf. Kitab-kitab kuning tersebut ditulis dalam aksara Arab tanpa harakat sehingga sering disebut juga dengan nama kitab gundul. Kitab-kitab yang ditulis belakangan oleh ulama asal Indonesia, yakni komentar, saduran, atau terjemahan ditulis dalam aksara Jawi (Arab Pegon). Sebagian dari kitab kuning ini ditulis dalam bentuk syair (*nadhom*) demi mempermudah penghafalan.

---

<sup>26</sup> Sasra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah", 60.

<sup>27</sup> Ibid.

Untuk bisa membaca dan memahami kandungan kitab kuning, santri setidaknya harus menguasai ilmu tata bahasa Arab yaitu nahwu dan sharaf. Untuk kitab-kitab yang berbentuk syair santri-santri juga harus menambah lagi dengan penguasaan ilmu balaghah.<sup>28</sup>

Pada proses pembelajaran kitab kuning setiap ustad mempunyai teknik dan trik tersendiri yang berguna untuk membuat proses pembelajaran kitab kuning menyenangkan. Teknik pembelajaran diartikan sebagai cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun berdasarkan pendekatan yang dipilih.<sup>29</sup> Pembelajaran kitab kuning butuh keseriusan yang maksimal karena kitab tersebut berbahasa Arab bukan berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, para ustad di madrasah tersebut selalu berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.<sup>30</sup> Hal ini memang harus dilakukan agar para santri selalu bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning yang disajikan.

Taktik pembelajaran adalah gaya seseorang dalam menggunakan metode atau teknik belajar tertentu yang bersifat individual. Misalnya, ada dua orang yang sama-sama menggunakan metode pembelajaran, tetapi mereka bisa sangat berbeda dalam taktik yang mereka gunakan. Setiap guru, tergantung pada kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian guru yang bersangkutan. Sehubungan dengan ini, pembelajaran akan menjadi ilmu sekaligus seni.<sup>31</sup>

Seorang ustad harus memiliki banyak teknik dalam pelaksanaan pembelajaran agar dapat membuat suasana belajar lebih kondusif. Hal ini sejalan dengan pernyataan Syahraini bahwa guru dapat bergonta-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.<sup>32</sup> Keunikan atau kekhasan setiap guru akan tampak pada gaya mengajarnya (*Teaching Style*),<sup>33</sup> keterampilan, pengalaman dan tipe kepribadian guru yang bersangkutan. Bahkan kepribadian guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya mengembangkan sumber daya manusia.<sup>34</sup>

Strategi pembelajaran kitab kuning yang diterapkan di MBI Mambaul Falah adalah strategi dan metode yang digunakan di pondok pesantren Salaf

---

<sup>28</sup> NU Online, "Kitab Kuning" <https://www.nu.or.id/nasional/kitab-kuning-rP8Jh>, diakses pada tanggal 19 November 2012.

<sup>29</sup> Hari Wibowo, *Model dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Versi Buku Elektronik (t.tp: Puri Cipta Media, t.t.), 107.

<sup>30</sup> Ali Subhan, Direktur MBI Mambaul Falah, *wawancara*, 13 Mei 2022.

<sup>31</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 9.

<sup>32</sup> Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 111.

<sup>33</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), 57.

<sup>34</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 225.

pada umumnya. Namun strategi tersebut dikembangkan sesuai dengan kemajuan di bidang IT. Dengan menggunakan strategi tersebut diharapkan dapat menghasilkan santri-santri yang pintar dalam bidang ilmu agama dan dapat bisa menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman yang semakin pesat.

Strategi MBI Mambaul Falah dalam pembelajaran kitab kuning dapat dilihat dari beberapa aspek.

#### 1. Pemilihan Metode Pembelajaran

Dari sisi metode, MBI Mambaul Falah menggunakan metode-metode yang dapat membuat pembelajaran kitab Kuning menjadi lebih efektif dan efisien. Beberapa metode yang dimaksud:

Adalah metode *sorogan* yang merupakan salah satu metode pembelajaran kitab kuning yang sangat membantu para santri dalam mengetahui kedudukan masing-masing kalimat adalah metode *sorogan*. Metode ini merupakan salah satu metode yang sangat tepat bagi para santri untuk aktif dalam proses pembelajaran kitab kuning. Hampir semua pondok pesantren memakai metode *sorogan*. Penerapan metode ini menuntut kesabaran dan keuletan guru, sekaligus mengutamakan kedewasaan, perhatian, dan keterampilan santri, serta disiplin yang tinggi dari para santri. Hal ini dikarenakan kedisiplinan menjadi salah satu penentu keberhasilan pembelajaran.<sup>35</sup> Metode *Sorogan* terbukti menjadi langkah awal yang sangat efektif bagi seorang santri yang bercita-cita menguasai kitab kuning dan menjadi seorang alim.<sup>36</sup> Di sinilah seorang santri bisa dilihat kemahirannya dalam membaca kitab atau menafsirkannya.<sup>37</sup>

Implementasi metode *sorogan* dalam proses pembelajaran, yaitu para santri maju satu per satu untuk menyodorkan kitab dan berhadapan langsung dengan seorang guru/ustad dan terjadi interaksi antara keduanya. Dalam proses pembelajarannya, metode *sorogan* adalah pembelajaran secara individual, dan mendukung pada keaktifan santri.<sup>38</sup> Dalam pembelajaran dengan metode ini santrilah yang selalu aktif membaca dan memberi penjelasan terkait kalimat yang dibaca, baik dari segi ilmu nahwu dan sharafnya, maupun murad kalimat tersebut. Dilihat dari segi konsepnya metode ini termasuk dalam strategi inkuiri, yaitu rangkaian kegiatan

---

<sup>35</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah Teori & Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2014), 274.

<sup>36</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 159.

<sup>37</sup> Ummu Sholihah, "Peran ICT Dalam Modernisasi Pendidikan", *Ta'allam*. (02 Nopember 2015), 223.

<sup>38</sup> Hariadi, *Evolusi Pesantren: Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ES* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2015), 80.

pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.<sup>39</sup>

Metode *Sorogan* merupakan salah satu jenis metode CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), yaitu suatu metode yang melibatkan intelektual dan emosional santri dalam proses pembelajaran.<sup>40</sup> Santri secara aktif memilih kitab kuning yang akan dipelajari, kemudian dibacakan dan diterjemahkan di depan guru, sedangkan guru mendengarkan bacaan santrinya dan mengoreksi bacaannya atau terjemahan jika diperlukan. Selain kemampuan kognitifnya, metode pembelajaran aktif ini juga efektif dalam melihat kemampuan psikomotorik santri. Melalui metode *Sorogan*, perkembangan intelektual santri dapat dipantau oleh guru secara keseluruhan. Guru -dalam hal ini ustad- dapat memberikan bimbingan khusus, sehingga dapat memberikan tekanan kepada santri berdasarkan pengamatan langsung terhadap tingkat keterampilan dan kemampuan dasar.

Penerapan metode *sorogan* pada pembelajaran kitab kuning di MBI Mambaul Falah dimulai dengan membaca materi terlebih dahulu kemudian menerangkan isi (*murad*) yang terkandung pada bacaan tersebut. Selanjutnya, dilakukan tanya jawab antara penyimak (ustad) dengan santri. Pada tahap akhir dilakukan tes untuk mengukur sejauh mana pemahaman santri terhadap materi yang dibacanya. Damopolli memasukkan metode *sorogan* ini sebagai bagian dari metode evaluasi.<sup>41</sup>

Metode *sorogan* sangat penting untuk diterapkan dalam sistem pendidikan pesantren. Hal ini dikarenakan dalam penerapan metode *sorogan* akan terjadi hubungan yang harmonis antara santri dengan ustad . Seorang ustad dapat memantau, mengevaluasi dan membimbing kemampuan santri untuk mencapai kemahiran maksimal dalam membaca kitab kuning. Santri mendapatkan penjelasan yang memadai tanpa harus berpikir untuk menafsirkan sebuah kitab kuning karena mereka berhadapan langsung dengan guru, dan memungkinkan terjadinya diskusi. Ustad dapat mengetahui dengan pasti perkembangan kemampuan santri yang telah dicapai.

Namun demikian, metode ini juga memiliki kelemahan dari segi waktu dan pembelajar. Dari segi waktu, dalam menggunakan metode ini

---

<sup>39</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), 196.

<sup>40</sup> Mudjiono Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Reinika Cipta, 2009), 115.

<sup>41</sup> Muljono Damopolli, *Pesantren Modern Immi (Pencetak Muslim Modern)* (Jakarta: Rajawali Press, 2017), 251.

seorang ustad memerlukan waktu yang relatif lama untuk memberikan bimbingan pada setiap santri, apalagi bila santri dalam satu kelasnya cukup banyak. Dalam satu pertemuan terkadang hanya beberapa santri saja yang mendapatkan kesempatan maju untuk menatshih bacaannya di depan Ustad. Sementara santri yang lain harus puas pada posisi mendengarkan bacaan temannya dan menunggu giliran maju. Dari segi pembelajar, metode ini menuntut adanya kesabaran, keuletan, ketekunan dan kedisiplinan santri serta dibutuhkan ustad yang benar-benar berjiwa membimbing. Karena tanpa terpenuhinya sifat-sifat tersebut maka pembelajaran dengan metode ini tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Di samping itu, santri dengan IQ tinggi akan menyelesaikan suatu materi dengan cepat, sedangkan santri dengan IQ rendah atau *slow learner*<sup>42</sup> akan membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama.

Selain metode juga digunakan metode *bandongan*. Secara etimologi, kata *bandongan* dalam kamus Bahasa Indonesia memiliki arti “pengajaran dalam bentuk kelas”. Namun secara terminologi ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya Imran Arifin bahwa metode *bandongan* adalah kiai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian santri mendengarkan dan menyimak tentang bacaan kyai tersebut.<sup>43</sup> Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh Syaiful Sagala bahwa metode *bandongan* adalah, metode pengajaran dengan cara ustad atau kyai membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas kitab atau buku-buku keislaman dalam bahasa Arab, sedangkan santri mendengarkannya. Mereka memperhatikan kitab atau bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata yang diutarakan oleh ustad dan kyai.<sup>44</sup> Metode *bandongan* ini termasuk dalam strategi pembelajaran ekspositori, yaitu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.<sup>45</sup>

Metode *Bandongan* merupakan sebuah pembelajaran bersifat kolektif untuk mempelajari kitab-kitab klasik dan juga bersifat klasikal. Santri melakukan kegiatan belajar dengan duduk melingkar dan dibimbing oleh

---

<sup>42</sup> Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)* (Jakarta: Luxima, 2013), 3.

<sup>43</sup> Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) 153-156

<sup>44</sup> Syaiful Sagala, “Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren”. *Jurnal Tarbiyah*, Vol 22 (2015), 212

<sup>45</sup> H. Bisryi Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning: ...*, 53

seorang guru atau kiai untuk menerangkan kitab-kitab klasik. Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *bandongan* ini seorang santri tidak perlu menunjukkan kemampuan dalam membaca kitab-kitab klasik, akan tetapi pada kegiatan pembelajaran ini santri lebih banyak menulis, mendengarkan, menyimak, dan memperhatikan kiai ketika menerjemahkan kitab ke dalam Bahasa Jawa.<sup>46</sup>

Dalam sistem pembelajaran pesantren penerapan metode ini dianggap sangat penting agar materi pembelajaran kitab kuning lebih banyak diserap oleh para santri. Metode ini sangat cocok diterapkan pada kitab kuning karena seorang ustad dapat menjelaskan secara panjang lebar materi-materi yang disampaikannya, sehingga dapat memperluas wawasan keilmuan santri.<sup>47</sup>

Metode *Bandongan* merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning di MBI Mambaul Falah. Efektifitas metode ini terletak pada pencapaian kuantitas dan percepatan kajian kitab. Kitab-kitab yang banyak materinya akan dapat terselesaikan dengan cepat. Meskipun penggunaan metode ini lebih didominasi ustad yang aktif, akan tetapi para santri juga masih mempunyai kesempatan untuk meminta penjelasan lebih lanjut atas keterangan ustad. Namun demikian, apabila metode ini digunakan oleh ustad yang kurang komunikatif, maka proses pembelajaran yang berlangsung akan menjadi pasif. Perlu bagi ustad yang memakai metode ini untuk selalu membuat suasana yang ceria agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal.

## 2. *Bahtsul masail*

Selain dua metode di atas, MBI Mambaul Falah mengadakan *Bahtsul masail* tingkat pesantren. Penerapan metode ini sangatlah efektif guna menguji mental dan keilmuan para santri karena metode ini banyak membahas permasalahan aktual yang dihadapi oleh masyarakat dewasa ini. Metode ini merupakan istilah yang sangat familiar dengan pondok pesantren tradisional di Indonesia, Istilah ini menunjuk pada sebuah forum kajian ilmiah antar santri dalam memecahkan berbagai masalah keagamaan yang menghasilkan produk hukum.<sup>48</sup> Penggunaan metode ini didasarkan

---

<sup>46</sup> Sofyan Rofi, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 84.

<sup>47</sup> Effendi Chairi, "Pengembangan Metode Bandongan dalam Kajian Kitab Kuning di Pesantren Attarbiyah Guluk-Guluk dalam Perspektif Muhammad Abid al-Jabiri", *Nidhomul Haq*, Vol. 4 No. 1 (2019), 88.

<sup>48</sup> M Syarif Hidayatullah "Pembelajaran Kontekstual Dalam Kegiatan Bahtsul Masail Santri Di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1 no. 2 (2018), 188.

pada kenyataan bahwa, kelak output pesantren akan selalu bersinggungan dengan masyarakat dan segenap problematikanya. Karenanya santri harus tetap dibiasakan mengkaji dan memahami kandungan kitab kuning agar tidak salah dalam memberikan jawaban atas pertanyaan masyarakat luas.<sup>49</sup>

Langkah penerapan metode ini diawali dengan memberikan pertanyaan atau permasalahan aktual kepada para santri satu minggu sebelumnya dan setiap kelas wajib menyetorkan jawaban beserta dalilnya. pada waktu yang telah ditentukan. Dalam kurun waktu satu minggu para santri berusaha mencari dalil atau *ta'bir* jawaban, baik secara manual dengan bantuan kitab-kitab klasik dan modern<sup>50</sup> maupun dengan menggunakan *software* atau bantuan jaringan internet yang tersedia. Sebelum penyetoran dalil yang akan dibahas pada forum *bahtsul masail*, *ta'bir* tersebut harus memperoleh tashih dari ustad terlebih dahulu.

Proses kegiatan *bahtsul masail* yang dilaksanakan di MBI Mambaul Falah tidak jauh berbeda dengan kegiatan *bahtsul masail* yang dilaksanakan di pondok pesantren lainnya. Secara umum tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran asatidz dalam meningkatkan kecerdasan intelektual santri di MBI Mambaul Falah. Pelaksanaan Forum *bahtsul masail* melewati beberapa tahapan dan proses yang panjang, yaitu: kegiatan inisialisasi (pembukaan/mukaddimah), masalah *tashonwur* (menguraikan masalah secara detail), pengajuan jawaban, debat argumentatif, klarifikasi referensi, perumusan jawaban, mauquf, validasi dan penutupan.<sup>51</sup>

Kecerdasan santri dapat dilihat dalam proses metode *bahtsul masail*. Kemampuannya dalam berpendapat dan menanggapi permasalahan. Santri yang mengikuti *bahtsul masail* akan terlatih dalam mengungkapkan pendapatnya, bertanggung jawab atas argumennya serta dapat mempertahankan argumen dengan mempunyai beberapa ibarot dari kitab-kitab ternama.

Penerapan metode ini terbukti dapat membangkitkan semangat santri MBI Mambaul Falah untuk senantiasa menggali ilmu-ilmu agama melalui sumber klasik berupa karya para ulama terdahulu. Di sinilah kecakapan santri dapat dibuktikan. Para santri akan beradu argumen dengan

---

<sup>49</sup> Ibid., 181.

<sup>50</sup> Hasyim Muzadi, *Nabdhatul Ulama di Tengah Agenda Persoalan Bangsa* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), 8.

<sup>51</sup> Alfu Naim Alizza, et.al, Penggunaan Metode Bahtsul Masail Fiqhiyyah dalam Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Magelang, *Historica Education Journal*, vol. 3 no. 2 (September: 2021) 17.

santri lainnya. Dengan begitu metode *bahtsul masail* ini dapat membuat para santri aktif.

Dampak metode *bahtsul masail* terhadap proses pembelajaran adalah santri bebas mengemukakan pendapat dan saling menghargai. Metode ini memungkinkan santri mengukur tingkat pengetahuannya, membangun kepercayaan pada kemampuan mereka, memudahkan mereka untuk memahami topik, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran dan meningkatkan semangat mereka untuk belajar.<sup>52</sup>

Selain forum *bahtsul masail* yang dilakukan secara tatap mata, MBI Mambaul Falah juga mengadakan forum diskusi *online* yang dilaksanakan satu kali dalam satu bulan. Forum diskusi *online* ini menggunakan Zoom dan diikuti oleh santri MBI Mambaul Falah, Alumni, wali murid dan para simpatisan.

### 3. Laptop dan *Handphone*

Salah satu strategi yang digunakan di MBI Mambaul Falah guna memperluas wawasan santri terhadap kitab kuning adalah pemberian ijin menggunakan laptop dalam proses pembelajaran. Strategi ini diharapkan dapat memudahkan para santri dalam proses pembelajaran. Di mana dengan penggunaan laptop para santri dapat mengakses berbagai materi lebih dari pada apa yang disampaikan oleh ustad.

Sebagian santri juga diperbolehkan menggunakan *Handphone*. Penggunaan *handphone* tersebut diharapkan para santri lebih mudah untuk melakukan komunikasi jarak jauh dengan para ustad terlebih dengan alumni MBI Mambaul Falah. Penggunaan *handphone* lebih memudahkan santri dalam mencari referensi guna memecahkan masalah dalam persoalan yang dikaji.

Penggunaan laptop dan *handphone* juga didukung dengan fasilitas internet melalui *wifi*. Strategi ini diharapkan digunakan pada semestinya oleh para santri. Penggunaan strategi ini tidak lepas kontrol, namun diawasi oleh para ustad dan pengurus yang telah ditentukan oleh direktur. Jika fasilitas tersebut tidak digunakan dengan semestinya, maka santri yang bersangkutan akan mendapatkan sanksi sesuai dengan pelanggaran aturan yang dilakukan.

Penggunaan *handphone* dan laptop sebagai sarana membantu santri dan ustad dalam mencari informasi lebih komprehensif, selain penggunaan kitab dan media cetak. Proses pembelajaran dapat dipermudah dengan

---

<sup>52</sup> Ibid.

hadirnya teknologi di madrasah. Misalnya, ustad dapat memberikan materi pelajaran atau tugas melalui *Whatsapp* agar santri dapat menyelesaikan dan segera menyerahkan tugas tersebut. Pada penggunaan teknologi di Madrasah dapat membuat santri merasa lebih nyaman dan tidak terkesan membosankan atau monoton. Karena pemberian materi atau informasi melalui teknologi terlihat lebih beragam dan modern.

#### 4. Fasilitas yang memadai

Fasilitas yang memadai merupakan salah satu penunjang proses pembelajaran. Fasilitas madrasah yang baik akan sangat berpengaruh dalam membangun proses pembelajaran yang efektif. Selain akan terasa nyaman, santri akan termotivasi dalam belajar di kelas. Hal ini dikarenakan ketersediaan fasilitas dan media memiliki andil besar dalam tumbuh dan berkembangnya masyarakat belajar. Karenanya, keduanya tidak dapat diabaikan begitu saja dalam setiap kegiatan pembelajaran.<sup>53</sup>

Fasilitas merupakan hal yang berguna dan sangat penting, yang dirancang untuk memperlancar suatu kegiatan. Fasilitas adalah sesuatu yang dapat membantu, memperlancar pekerjaan, tugas, dan lain-lain. Fasilitas madrasah identik dengan sarana dan prasarana pendidikan. Fasilitas pendidikan merupakan semua perangkat, perlengkapan, bahan dan perabot yang digunakan dalam proses pendidikan di madrasah, dan semua perlengkapan dasar yang secara tidak langsung mendukung terselenggaranya proses pembelajaran di madrasah<sup>54</sup> mencakup ruang kelas dan media belajar.<sup>55</sup>

Di antara fasilitas yang dimiliki oleh MBI Mambaul Falah dan menunjang efektifitas pembelajaran kitab kuning adalah tersedianya beberapa gazebo yang dapat digunakan sebagai tempat belajar dengan metode *sorogan* dalam kelompok kecil. Selain gazebo, guna memperluas keilmuan santri juga terdapat perpustakaan yang menyediakan koleksi kitab-kitab klasik dan kontemporer.

Sudah menjadi suatu keharusan bagi lembaga Pendidikan menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang memadai. Lengkap atau tidaknya fasilitas belajar, dapat memberikan dampak tertentu terhadap prestasi belajar santri, kurangnya fasilitas belajar dapat berakibat negatif.

---

<sup>53</sup> Umat, "Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran", *Jurnal Tarbiyah*, vol 11 no. 1 (Januari-Juli 2014), 132.

<sup>54</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 49.

<sup>55</sup> Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 73.

Dengan adanya fasilitas tersebut pembelajaran akan berjalan dengan maksimal.<sup>56</sup>

#### 5. Lingkungan yang menyenangkan

MBI Mambaul Falah merupakan madrasah yang asri dengan taman yang hijau. Beberapa ruang kelas sengaja dibuat semi terbuka agar sirkulasi udara di dalam kelas menjadi sangat baik dan menyejukkan. Bahkan tak jarang proses pembelajaran dilaksanakan di ruang terbuka atau gazebo yang terdapat di sekitar pesantren. Manfaat adanya ruang terbuka adalah, berada di ruang terbuka hijau, dapat membuat perasaan menjadi nyaman menyaksikan keindahan taman dengan lingkungan yang sejuk dan teduh. lingkungan yang tepat dan menyenangkan, akan membuat santri lebih mudah menerima materi yang dipelajari dan proses belajar yang dilakukan akan lebih efektif dan efisien.

Lingkungan yang menyenangkan merupakan bagian dari sarana yang dapat membuat pembelajaran menyenangkan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting dan berguna untuk situasi yang mendukung proses pembelajaran. Hal ini berguna untuk membantu pendidik melakukannya dengan baik dalam kegiatan pembelajaran, efektif dan efisien.<sup>57</sup>

Penting bagi pengelola madrasah untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Karena lingkungan yang nyaman sangat mendukung kelangsungan proses pembelajaran di dalam kelas. Santri yang merasa nyaman akan memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi serta sikap positif terhadap pentingnya belajar bagi santri dan masa depannya.<sup>58</sup>

#### 6. *Musyrif Siaga*

Guna mendukung penguasaan santri terhadap kitab kuning, MBI Mambaul Falah menyediakan ustad-ustad yang kompeten di bidangnya dan selalu siap membimbing santri-santri selama 24 jam. Dengan adanya *musyrif siaga* santri dapat berkonsultasi atau meminta bimbingan kapan saja, tidak ada waktu yang khusus. Adanya *musyrif siaga* ini menjadi kesempatan emas bagi para santri yang mau serius untuk memperdalam ilmu yang telah mereka dapatkan selama pembelajaran di ruang kelas.

---

<sup>56</sup> Endang Trya Wulandari dan Muhiddin, "Pentingnya Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Santri", dalam *Prosiding Seminar Nasional Biologi VI*, (Makassar: 2019), 260.

<sup>57</sup> Ahmad Lahmi, et.al, "Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia", *Journal of Islamic Education*. Vol. 3, No. 2, (2020), 223.

<sup>58</sup> Alsa Putri Febriani, "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap proses pembelajaran Kelas XI di SMK Negeri 1 Cianjur ", *JPPHK (Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan)*. Vol. 11, No. 1, (2021), 4

Observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa, di luar waktu pembelajaran yang terjadwal santri diperbolehkan meminta bimbingan dari para Ustad. Peluang ini di manfaatkan oleh sebagian yang sungguh-sungguh untuk memahami kitab kuning lebih intensif. Beberapa santri belajar hingga larut malam dan kadang tidak kenal waktu. Biasanya santri-santri yang belajar hingga larut malam merupakan santri-santri kelas atas atau senior.

Di sini dapat dilihat adanya kedekatan antara santri dengan ustad. Ustad dengan keagungannya dalam menunaikan tugasnya tidak kenal lelah untuk terus membimbing para santri.<sup>59</sup> Adanya kedekatan antara santri dengan ustad dapat membuat komunikasi yang harmonis dan membangun semangat belajar para santri.

#### 7. Membangun Minat & Motivasi

Kehadiran santri di madrasah (*school attendance*) merupakan kehadiran dan partisipasi fisik dan mental santri dalam kegiatan pembelajaran. Sementara tidak hadirnya santri bagian dari kurangnya partisipasi fisik santri dalam kegiatan pembelajaran. Selama jam pembelajaran efektif, santri harus berada di madrasah. Jika mereka tidak hadir, maka mereka harus memberikan informasi valid yang harus disampaikan kepada wali kelas.<sup>60</sup>

Semangat, keaktifan dan kedisiplinan santri juga dapat diukur dengan keseriusannya pada saat proses pembelajaran. Santri yang paling aktif biasanya mereka memahami dan mempunyai minat yang tinggi dalam belajar. Dalam hal ini Prasojo mengemukakan bahwa kedisiplinan belajar akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar.<sup>61</sup> Selain itu, keaktifan santri juga didukung oleh suasana kelas yang berbaur langsung dengan alam dan ini membuat nyaman para santri dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal lain yang mendukung semangat dan antusiasme santri karena mereka dibimbing langsung oleh para ustad yang kompeten di bidangnya.

Para ustad di MBI Mambaul Falah dituntut harus bisa membuat suasana yang kondusif agar santri tidak pasif dalam mengikuti pembelajaran. santri yang pasif atau diam saat belajar dapat menjadi indikasi bahwa santri tersebut tidak tertarik dengan pelajaran yang diajarkan. Sedangkan pembelajar aktif adalah pembelajar yang antusias. Pembelajar aktif

---

<sup>59</sup> Indra Nurul Hayat, "Konsep Guru Ideal Menurut Syaikh Al Zarnûjî Dan Relevansinya Dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen", *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol. 3 No (April 2018), 41.

<sup>60</sup> Ali Subhan, Direktur MBI Mambaul Falah, *wawancara*, 17 Juni 2022.

<sup>61</sup> Retmono Jazib Prasojo, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pleajaran IPS", *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, vol 2 no. 1 (2014), 1-11.

cenderung banyak bertanya, dan mengungkapkan ide. Ini sejalan dengan pernyataan Suyadi bahwa “pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar siswa ataupun siswa dengan guru”.<sup>62</sup>

Santri yang antusiasmenya tinggi ditandai dengan kemauannya untuk mengikuti proses pembelajaran, mereka akan selalu aktif dalam pembelajaran, ingin mendapatkan nilai yang baik dan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Semakin tinggi antusiasme santri maka prestasi belajar santri akan semakin baik. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar santri, maka semakin rendah pula prestasi belajar santri tersebut.<sup>63</sup>

### Kesimpulan

Sebagai salah satu pesantren yang berada di tengah-tengah masyarakat Bawean, meskipun telah mengadopsi sistem pendidikan modern, namun MBI Mambaul Falah tetap konsisten terhadap pembelajaran kitab kuning. Dalam upaya meningkatkan kemampuan santri membaca dan memahami kitab kuning, MBI Mambaul Falah menerapkan beberapa strategi. Strategi yang dimaksud adalah: pemilihan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan santri, *bahtsul masail* dan diskusi *online* yang diikuti oleh para santri, alumni, wali santri dan simpatisan, pemberian ijin menggunakan laptop dan *handphone* guna mencari referensi tambahan, fasilitas yang memadai, lingkungan yang menyenangkan, *musyrif* yang selalu siaga untuk membimbing santri, dan membangun minat serta motivasi belajar santri.

### Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014.
- Alizza, Alfu Naim. et.al, Penggunaan Metode *Bahtsul masail* Fiqhiyyah dalam Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Magelang. *Historica Education Journal*. vol. 3 no. 2 (September: 2021).
- Armai, Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: ciputat Pers, 2002.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2016.

---

<sup>62</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 36.

<sup>63</sup> Achemad Sulu Kurniawan, et.al, “Antusiasme Belajar Santri Kelas X Ilmu Pengetahuan Bahasa Pada Lintas Minat Biologi di Man 2 Model Medan”, *Pelita Pendidikan* Vol. 5 No. 1 (2021), 109.

- Barnawi dan M. Arifin. *Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Budio, Sasra. "Strategi Manajemen Sekolah". *Menata*. Vol. 2 No. 2, (Juli-Desember 2019).
- Chairi, Effendi. "Pengembangan Metode *Bandongan* dalam Kajian Kitab Kuning di Pesantren Attarbiyah Guluk-Guluk dalam Perspektif Muhammad Abid al-Jabiri". *Nidhomul Haq*. Vol. 4 No. 1 (2019).
- Dalimunthe, Rasyid Anwar. *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren*. Medan: Perdana Publishing, 2020.
- Damopolli, Muljono. *Pesantren Modern Immi (Pencetak Muslim Modern)*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: : LP3S, 1994.
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 115.
- Hariadi. *Evolusi Pesantren: Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ES*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2015.
- Hayat, Indra Nurul. "Konsep Guru Ideal Menurut Syaikh Al Zarnûjî Dan Relevansinya Dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen". *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*. vol. 3 No (April 2018).
- Hidayatullah, M Syarif. "Pembelajaran Kontekstual Dalam Kegiatan Bathsul Masail Santri Di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang". *Pendidikan Islam*. vol. 1 no. 2 (2018).
- Jihad dan Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.
- Karim, H. Bisyri Abdul. *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning: Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Oesantren Indonesia*. Makasar: LPP UNISMUH, 2020.
- Kompri, *Manajemen Sekolah Teori & Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Lahmi, Ahmad. et.al. "Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia". *Journal of Islamic Education*. Vol. 3 No. 2, (2020).
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Maunah, Binti. *Tradisi Intelektual Santri (Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan)*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Muzadi, Hasyim. *Nahdhatul Ulama di Tengah Agenda Persoalan Bangsa*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Nusantara*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013.

- Pane, Akhiril. "Urgensi Bahasa Arab Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam", *Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, Vol. 2, No. 1 (2018), 78 – 79.
- Prasojo, Retmono Jazib. "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pleajaran IPS". *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*. vol 2 no. 1 (2014).
- Rahim, H. Abd. Rahman dan Enny Radjab, *Manajemen Strategi*. Makassar: LPP UM Makassar, 2016.
- Rofi, Sofyan. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sagala, Syaiful. "Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren". *Jurnal Tarbiyah*. Vol 22 (2015).
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2010.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.
- Sholihah, Ummu. "Peran ICT Dalam Modernisasi Pendidikan". *Ta'allaum*. 02 Nopember 2015.
- Sholihan, "Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Bantuan Materi Al-Miftah Lil Ulum Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan", *Cendekia*, Vol. 4, No. 2 (2018).
- Siraj, Said Aqiel. *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Sopiatin, Popi. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Tarigan, Henry Guntur. *Strategi Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Bandung: Aksara, 1993.
- Triani, Nani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*. Jakarta: Luxima, 2013
- Umat. "Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran". *Jurnal Tarbiyah*. vol 11 no. 1 (Januari-Juli 2014).
- Wardoyo, Sigit Mangun. *Pembelajaran Berbasis Riset*. Jakarta: Indeks, 2013.
- Wibowo, Hari. *Model dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Versi Buku Elektronik. t.tp: Puri Cipta Media, t.t.
- Wulandari, Endang Trya dan Muhiddin. "Pentingnya Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Santri". dalam *Prosiding Seminar Nasioal Biologi VI*. (Makassar: 2019).
- Yafie, Ali. *Menggagas Fiqih Sosial*. Bandung: Mizan, 1989.